

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Guru Bimbingan Konseling

1. Bimbingan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahan diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimal kepala sekolah, keluarga, sertamasyarakat.²²

Konseling definisi yang dirumuskan Mohamad Surya yakni :

Konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, di mana seorang konselor, yang memiliki kemampuan professional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistic, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.

Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dengan menciptakan lingkungan perkembangan yang kondusif, dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, supaya peserta didik dapat memahami dirinya sehingga sanggup mengarahkan diri dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan tugas-tugas perkembangan. Upaya bantuan ini dilakukan secara terencana dan sistematis untuk semua peserta didik berdasarkan identifikasi kebutuhan mereka, pendidik, institusi dan harapan orang tua dan dilakukan oleh seseorang tenaga professional bimbingan dan konseling yaitu konselor.²³

²² Sutirna, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta; CV ANDI OFFSET, 2013) h.2

²³ Ahmad Syarqawi, *Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Medan;Perdana Publishing, 2019)

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Tujuan pelayanan bimbingan dan konseling ialah agar konseli (peserta didik) dapat: merencanakan kegiatan penyelesaian studi, (1) perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin, (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat serta lingkungan kerjanya, (4) mengatasi hambatan dan kesulitan yang di hadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat maupun lingkungan kerja.

3. Asas-asas Bimbingan Konseling

Asas konseling pada dasarnya merupakan perwujudan dari pandangan terhadap suasana kehidupan psikis manusia, khususnya konseling sebagai individu yang menjadi objek pelayanan. Para ahli kelihatannya sepakat mengkategorikan asas-asas konseling menjadi dua : asas yang berhubungan dengan individu konseling dan asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling. Asas yang berhubungan dengan pekerjaan/profesi konseling terdiri dari asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan asas Tut Wuri Handayani.²⁴ Asas- asas tersebut dapat dilihat seperti berikut :

a. Asas kerahasiaan

Asas ini merupakan asas kunci dalam pelayanan konseling. Dalam pelayanan konseling perlu tertanam rasa saling mempercayai antara konseli dengan konselor. Kepercayaan klien/konseli terhadap konselor harus tetap terjamin intensitasnya agar ia bersedia memanfaatkan jasa konseling dengan sebaik-baiknya. Demikian pula proses konseling akan berjalan dengan lancar dan berhasil baik jika di dukung oleh kepercayaan dimaksud. Justru itu, konselor harus dapat menjaga kerahasiaan, baik tentang hal ikhwal konseli maupun tentang segala sesuatu yang dibicarakan kepada konselor, terutama hal-hal atau keterangan/keadaannya yang tidak boleh atau tidak

²⁴ Prayitno, *Profesionalisasi Konseling dan Pendidikan Konselor* (Jakarta: Depdikbud, 1987), h.38-42

layak diketahui oranglain.

b. Asas kesukarelaan

Proses konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik di pihak konseli maupun di pihak konselor. Konseli diharapkan secara sukarela dan tanpa ragu-ragu atau tidak merasa terpaksa menyampaikan masalah yang di hadapinya serta mengungkapkan seluruh fakta dan seluk beluk berkenaan dengan masalahnya itu kepada konselor. Tetapi perlu disadari bahwa hal ini dapat terwujud jika asas kerahasiaan dapat diterapkan dengan baik dan rasa kepercayaan konseli terhadap konselor dapat tumbuh dan berkembang dengan baik pula.

Kesukarelaan tentu tidak hanya dituntut pada diri konseli, ia juga harus tumbuh dan berkembang pada diri konselor. Konselor harus dapat menghilangkan kesan bahwa tugasnya tersebut sebagai sesuatu yang memaksa diri mereka. Akan sangat baik jika mereka senantiasa merasa terpanggil untuk melaksanakan pelayanan konseling bagi siapa saja yang membutuhkannya.

c. Asas keterbukaan

Suasana keterbukaan sangat penting artinya bagi proses konseling, keterbukaan dari pihak konselor terlebih lagi dari pihak konseli. Keterbukaan bukan hanya berupa kesediaan menerima saran-saran dari pihak lain, tetap lebih jauh diharapkan masing-masing konselor dan konseli bersedia membuka diri untuk kepentingan penyelesaian masalah. Keterbukaan diartikan sebagai keterbukaan akan keadaan diri pribadi, untuk itu konseli yang membutuhkan bantuan diminta untuk berbicara sejujur mungkin dengan keterusterangan tentang dirinya, sehingga penelaahan dan pengkajian terhadap kekuatan serta kelemahannya dapat dilaksanakan dengan cermat

d. Asas kekinian

Permasalahan klien yang ingin diselesaikan adalah permasalahan saat ini, bukan permasalahan masa lalu dan bukan pula kemungkinan permasalahan pada masa mendatang. Andapun ada hal-hal tertentu berkenaan dengan masa lampau atau masa mendatang yang dirasa perlu untuk dibahas dalam proses konseling, tentu saja hanya berupa latar belakang atau latar depan dari permasalahan saat ini, sehingga dapat diselesaikan dengan tepat.

Jelas bahwa dalam asas ini terkandung isyarat bahwa konselor tidak seharusnya menunda pemberian bantuan. Bantuan harus segera diberikan jika konseli memintanya atau jika jelas terlihat bahwa ia sedang menghadapi masalah, tanpa berdalih apapun dan konselor harus mendahulukan kepentingan konseli di atas kepentingan lainnya.

e. Asas kemandirian

Kemandirian sebagai hasil konseling menjadi arah dari keseluruhan proses konseling, dan harus disadari secara baik oleh konselor dan konseli. Dengan demikian, layanan yang diberikan konselor yang harus mengandung upaya menumbuh kembangkan kemandirian konseli yang bersangkutan, sehingga ia tidak lagi tergantung pada orang lain, khususnya pada konselor. Dengan kemandirian ia tidak akan membiarkan dirinya tenggelam atau terbawa arus oleh penyamaan yang buta terhadap orang lain.

Ciri-ciri pokok kemandirian yang diharapkan antara lain adalah :

- 1) Mengenal diri pribadi dan lingkungan sebagaimana adanya.
- 2) Menerima diri pribadi dan lingkungan secara positif dan dinamis.
- 3) Mengambil keputusan untuk dan oleh diri pribadi.
- 4) Mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil.
- 5) Mewujudkan diri secara optimal sesuai dengan potensi, minat

dan kemampuan yang dimiliki. Namun kemandirian tersebut di atas harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan klien/konseli dalam kehidupannya sehari-hari.

f. Asas Kegiatan

Upaya konseling tidak akan berhasil dengan baik jika konseli tidak melakukan sendiri kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Harus disadari bahwa tidak ada hasil yang akan terwujud dengan serta merta tanpa di dahului oleh kerja giatnya sendiri. Dalam hal ini, konselorlah yang berinisiatif untuk membangkitkan semangat kerja konseli sehingga mampu dan mau melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana diperlukan dalam penyelesaian masalah yang menjadi inti pembicaraan dalam konseling.

Asas ini merujuk pada pola konseling “multi dimensional” dengan tidak hanya mengandalkan transaksi verbal antara konselor dan konseli. Pada konseling berdimensi verbal pun asas kegiatan masih harus tetap terselenggara, yaitu konseli aktif menjalani proses konseling dan aktif pula melaksanakan/menerapkan hasil-hasilnya.

g. Asas kedinamisan

Upaya konseling menginginkan terjadinya perubahan yang berarti pada diri konseli yakni perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Perubahan bukan berarti hanya mengulang hal lama dan bersifat monoton, tetapi perubahan yang senantiasa bergerak dengan pasti kearah pembaharuan lebih maju dan bersifat dinamis sesuai dengan arah perkembangan konseli sebagaimana dikehendaki. Asas ini mengacu pada hal-hal baru dan seyogyanya terdapat pada konseling dan menjadi ciri-ciri dari proses dan hasil-hasilnya.

h. Asas keterpaduan

Pelayanan konseling berupaya memadukan berbagai aspek

kepribadian konseli. Seperti diketahui bahwa mereka memiliki berbagai aspek kepribadian yang jika keadaannya tidak seimbang, tidak serasi dan tidak terpadu justru akan menimbulkan masalah. disamping memperhatikan hal tersebut, juga harus memperhatikan keterpaduan isi dan proses layanan yang diberikan. Harus diusahakan agar aspek-aspek layanan dapat serasi dan seimbang satu sama lain.

i. Asas kenormatifan

Upaya konseling tidak dibenarkan bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, baik norma agama, norma adat, norma hukum/Negara, norma ilmu pengetahuan, maupun tradisi/kebiasaan sehari-hari. Asas ini diterapkan terhadap isi dan proses penyelenggaraan konseling. Seluruh isi layanan harus sesuai dengan norma-norma sebagaimana diberlakukan. Demikian pula prosedur, teknik dan peralatan yang dipakai tidak boleh menyimpang dari norma-norma dimaksud. Jika ditilik dari permasalahan konseli, mungkin pada awalnya ada materi konseling tidak bersesuaian dengan norma (misalnya konseli mengalami masalah karena melanggar norma tertentu). Justru dengan pelayanan konseling yang diselenggarakan tersebutlah, perilaku melanggar norma itu di arahkan secara lebih bersesuaian dengan norma tersebut.

j. Asas keahlian

Upaya konseling perlu menerapkan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik dan alat (instrumen) konseling yang memadai. Untuk ini, para konselor tentu perlu memperoleh latihan memadai pula, agar keberhasilan konseling dapat dicapai. Layanan konseling adalah layanan profesional, diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli terdidik khusus untuk itu.

Asas ini selain mengacu pada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana dalam bidang bimbingan dan konseling) juga

dipadukan dengan pengalaman yang dimiliki. Teori dan praktik konseling perlu dipadukan dan untuk itu seseorang konselor harus benar-benar menguasai bidang teori dan praktik konseling sekaligus secara baik dan profesional.

k. Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa jika seorang konselor telah mengerahkan seluruh kemampuannya untuk berupaya membantu seorang klien/konseli, tetapi belum juga berhasil sebagaimana diharapkan, maka konselor melakukan alih tangan, dalam arti merujuk atau mengirimnya kepada petugas atau badan yang lebih alih dan lebih berwenang. Tindakan ini bukan menyiratkan kegagalan konselor, tetapi bahkan mendukung kualitas profesionalnya sendiri. Selain itu, asas ini juga mengisyaratkan bahwa pelayanan konseling hanya dikhususkan membantu menyelesaikan masalah konseli sesuai dengan kewenangan konselor bersangkutan, dan setiap masalah diselesaikan oleh ahli yang berwenang untuk itu.

l. Asas Tut Wuri Handayani

Asas ini merujuk pada suasana umum yang di harapkan dapat tercipta dalam hubungan keseluruhan antara konselor dan konseli. Dalam hal ini, konselor bertindak sebagai pembimbing dengan mengarahkan konseli untuk tampil di depan menyelesaikan masalah yang dihadapi, tetap mengikuti setiap gerak dan langkah konselinya dari belakang, dan pada saat di butuhkan akan tetap tampil bersama konseli tersebut, baik di sisi maupun di depan, untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi dimaksud. Terutama di lingkungan lembaga pendidikan, makin dirasakan keperluannya dan bahkan perlu dilengkapi dengan *ing ngarso sung tulodo, ing madya mangunkarso*.

Dalam asas ini, dituntut agar pelayanan konseling tidak hanya dirasakan ketika konseli mengalami masalah dan ketika berhadapan dengan konselornya saja. Justru di luar hubungan konseling pun, hendaknya. Keberadaan dan manfaat pelayanan konseling tetap dapat dirasakan.

4. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK adalah tenaga profesional, pria atau wanita yang mendapat pendidikan khusus bimbingan dan konseling, secara ideal berijazah FIP- IKIP, jurusan atau program studi bimbingan dan konseling atau Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, serta jurusan- jurusan yang sejenis.²⁵

UU RI No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas bab 1 pasal 1 ayat 1 dan ayat 6. Ayat 1 : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Ayat 6: Pendidikan adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru dosen konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.²⁶

5. Syarat-syarat Guru Bimbingan dan Konseling

Profesi guru BK bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan ringan sebab individu-individu yang dihadapi sehari-hari di sekolah satu dengan yang lainnya memiliki permasalahan yang berbeda-beda pula. Masing- masing individu mempunyai keunikan dan kekhasan baik dalam aspek tingkahlaku, kepribadian maupun sikapnya.

Seperti profesi yang lain untuk menjabat dan memasuki suatu lapangan kerja dan konseling, seorang konselor sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu. Persyaratan guru BK antara lain :

a. Persyaratan Formal

1) Pendidikan

Secara umum konselor sekolah serendah-rendahnya harus memiliki ijazah sarjana muda dari suatu pendidikan yang sah dan memenuhi syarat untuk menjadi guru (memiliki sertifikat mengajar) dalam jenjang pendidikan dimana ia ditugaskan. Secara profesional seorang konselor

²⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Teori Konseling* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985) h.19

²⁶ Kamaluddin. "Bimbingan dan Konseling Sekolah". *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol..17, No.4, 2011

hendaknya telah mencapai tingkat pendidikan sarjana bimbingan.

Dalam masa pendidikannya pada institusi bersangkutan seorang konselor harus menempuh mata kuliah atau bidang studi tentang prinsip-prinsip dan praktek bimbingan, meliputi antara lain proses konseling, pemahaman individu, informasi dalam bidang pendidikan, pekerjaan, jabatan atau karir, administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan dan prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.²⁷

2) Pengalaman

Seorang konselor profesional dalam bidangnya, hendaknya telah memiliki pengalaman mengajar atau praktek konseling dua tahun, ditambah satu tahun pengalaman bekerja diluar bidang persekolahan, tiga bulan sampai enam bulan praktek konseling yang diawasi tim pembimbing atau praktek *intern ship*, dan pengalaman-pengalaman yang ada kaitanya dengan bidang sosial seperti misalnya : kegiatan suka rela dalam masyarakat, bekerja dengan orang lain dan menunjukkan kemampuan memimpin dengan baik.²⁸

3) Kecocokan pribadi

Sifat-sifat pribadi (kualifikasi pribadi) yang harus dimiliki oleh konselor sekolah dalam kaitannya dengan persyaratan formal terdiri dari empat kelompok, yaitu:

- a) Bakat Scolastik (*Scolastik Aptitude*) yang dimiliki seseorang konselor harus baik, sehingga mereka akan dapat menyelesaikan studinya di perguruan tinggi dengan hasil yang memuaskan.
- b) Minat (*interest*) yang mendalam untuk bekerja sama dengan orang lain.
- c) Kegiatan-kegiatan (*activities*) yang dilakukannya.

4) Faktor-faktor kepribadian (*Personality factors*)

Seorang konselor harus memiliki kematangan kepribadiannya, kesabaran, keramahan, keseimbangan batin tidak lekas menarik diri dari

²⁷ Sukardi, *Pengantar Teori Konseling*, h.24

²⁸ *Ibid.*, h. 25

situasi yang rawan, cepat tanggap terhadap kritik, *sense or humor* dan sebagainya.²⁹

b. Persyaratan Kepribadian

Menurut Sukardi, seorang konselor sekolah di dalam mengadakan kontak dengan orang lain haruslah memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya adalah :

- 1) Memiliki pemahaman kepada orang lain secara objektif dan simpatik
- 2) Memiliki kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar
- 3) Memahami batas-batas kemampuan yang ada pada dirinya sendiri
- 4) Memiliki minat yang mendalam mengenai murid-murid yang berkeinginan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka
- 5) Memiliki kedewasaan pribadi, spriritual, mental sosial dan fisik.¹⁹

c. Persyaratan Sifat dan Sikap

Beberapa syarat yang berkenaan dengan sifat dan sikap yang harus dimiliki oleh seorang konselor di antaranya adalah sifat dan sikap untuk menerima klien sebagaimana adanya, penuh pengertian atau pemahaman terhadap klien secara jelas, benar dan menyeluruh dari apa yang diungkapkan oleh klien, dan kesungguhan serta mengomunikasikan pemahamannya tentang bagaimana klien berusaha untuk mengespresikan dirinya. Semua hal tersebut di atas juga harus dilengkapi dengan sifat dan sikap yang supel, ramah, dan fleksibel yang harus dimiliki oleh seorang konselor.²⁰

6. **Tugas Guru Bimbingan Konseling**

Beban tugas dan tanggung jawab guru BK/Konselor disatuan pendidikan dasar dan menengah beberapa hal yang perlu dipahami dan kuasai serta diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling (dalam permendikbud 81A/2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengertian, tujuan, prinsip, asas-asas, paradigma, visi dan misi pelayanan BK profesional
- 2) Bidang dan materi pelayanan BK, termasuk di dalamnya materi

²⁹ *Ibid.*

pendidikan karakter dan arah peminatansiswa

- 3) Jenis layanan, kegiatan pendukung dan format pelayanan BK
- 4) Pendekatan, metode, teknik dan media pelayanan BK, termasuk di dalamnya perubahan tingkah laku, penanaman nilai-nilai karakter dan peminatan peserta didik
- 5) Penilaian hasil dan proses layanan BK
- 6) Penyusunan program pelayanan BK
- 7) Pengelolaan pelaksanaan program pelayanan BK
- 8) Penyusunan laporan pelayanan BK
- 9) Kode etik profesional BK
- 10) Peran organisasi profesi BK

Sebagai seorang fungsional guru BK atau konselor dituntut melaksanakan berbagai tugas pokok fungsionalnya secara profesional ada 5 tugas pokok guru BK sebagai berikut :

- 1) Menyusun program bimbingan
- 2) Melaksanakan program bimbingan
- 3) Evaluasi pelaksanaan program bimbingan
- 4) Analisis hasil pelaksanaan
- 5) Tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola Plus meliputi :

- 1) Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupanberkeluarga)
- 2) Jenis layanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan mediasi, layanan konsultasi, dan layanan advokasi)
- 3) Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumen, himpunan data, kunjungan rumah konverensi kasus, alih tangan, tampilan kepustakaan)
- 4) Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis,

tindak lanjut)

- 5) Jumlah siswa asuh yang ditanggung jawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa

Setiap kegiatan BK yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan jenis layanan/kegiatan pendukung tahap pelaksanaan yang ditunjukkan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

Pada kapasitas sebagai pendidik, konselor berperan dan berfungsi sebagai pendidik psikologis dengan perangkat pengetahuan dan keterampilan psikologis yang dimilikinya untuk membantu individu mencapai tingkat perkembangan yang lebih tinggi.³⁰ Sebagai seorang pendidik psikologis seorang konselor harus kompetensi dalam hal:

- 1) Penguasaan konsep dan praksis pendidikan
- 2) Kesadaran dan komitmen etika profesi
- 3) Penguasaan konsep perilaku dan perkembangan individu
- 4) Penguasaan konsep dan praksis asesmen
- 5) Penguasaan konsep dan praksis bimbingan dan konseling
- 6) Pengelolaan program bimbingan dan konseling
- 7) Penguasaan konsep dan praksis riset dalam bimbingan dan konseling

B. Menstimulus Minat Belajar

Siswa memiliki kecenderungan belajar karena ada sesuatu yang diharapkan. Pemberian stimulus/dorongan berupa hadiah maka akan direspon oleh siswa sehingga akan lebih termotivasi dalam belajar di kelas.

Hal inilah yang disebut teori belajar behavioristik yaitu teori belajar yang memprioritaskan adanya perubahan tingkah laku dikarenakan suatu sebab dan akibat. Istilah lain dapat diperumpamakan bahwa belajar sebagai bagian perubahan kemampuan siswa, interaksi dan tingkah laku siswa melalui stimulus dan respon. Sementara itu, dapat dimaknai arti belajar ialah suatu aktifitas dan kegiatan adanya stimulus (S) dan respon (R).³¹ Stimulus yaitu adanya

³⁰ Ahmad Syarqawi, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. (Medan: Perdana Publishing, 2019), h.23

³¹ Meidawati Suswandari, *Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behavioristik* (Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, 2021) vol.1No.1h.48

perubahan perilaku untuk aktif dan aksi/tindakan. Respon adalah segala perbuatan dan tingkah laku diakibatkan stimulus/rangsangan. Edward Lee Thorndike atau yang lebih dikenal dengan Thorndike menjelaskan ketika munculnya stimulus dan respon atas dasar beberapa hukum-hukum diantaranya:

- a) Hukum kesiapan (law of readiness), ialah perubahan tingkah laku karena adanya kesiapan dari seseorang dan akan memunculkan kepuasan pada seseorang tersebut.
- b) Hukum latihan (law of exercise), ialah intensitas tingkah laku dilatih (digunakan) maka aktivitas tersebut akan semakin kuat.
- c) Hukum akibat (law of effect), ialah hubungan linearitas stimulus dengan respon akan semakin baik jika menyenangkan (Abdurakhman, O & Rusli, 2015; Amali

Pemberian stimulus oleh guru dapat berupa benda, non benda, dan isyarat. Bentuk benda dalam bentuk fisik seperti pemberian hadiah yang wajar yang menyesuaikan karakteristik dan usia siswa.

Sedangkan, pemberian stimulus non benda dalam bentuk verbal/bahasa seperti “Kamu pandai dalam menjawab”, “Jawaban kamu bagus sekali dan menarik”, atau “Terimakasih sudah memberanikan diri berpendapat dan percaya diri”.

Sementara itu, dalam bentuk isyarat berupa acungan jempol, tepuk tangan, dan menepuk bahu siswa. Demikian pula pemberian stimulus dapat berupa pemberian contoh perilaku yang baik secara nilai dan norma. Guru memberikan contoh bagaimana bersikap menghargai pendapat teman, cara berpakaian di kelas, cara berbicara dan sopan santun terhadap sesama guru, dan perilaku lainnya yang sesuai kaidah nilai dan norma/kode etik sebagai seorang guru/pendidik. Hal inilah diharapkan dapat berdampak pada respon siswa, baik dalam stimulus benda, non benda, isyarat dan tauladan tingkah laku dari sangguru.

Stimulus dan respon ini dapat berupa hadiah (reward) agar memicu semangat dan motivasi siswa dalam belajar. Hal ini akan membuat siswa lebih memiliki ketertarikan terhadap guru, tidak adanya rasa kebencian, adanya ketertarikan mata pelajaran, keantusiasan siswa yang tinggi, munculnya perhatian belajar siswa. Semisal ketika interaksi guru dan murid/siswa dalam

bentuk keramahan guru dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan berkesan menyenangkan, ditambah lagi guru menstimulus berupa pujian (Haslinda, 2019).

Hal ini senada dengan penjelasan Albert Bandura. Albert Bandura yang familiar teori pembelajaran sosial yang memberi penekanan pada konsep behavioristik. Pemaknaan behaviorismenya mengedepankan pada unsur kognitif berupa pola pemikiran, pemahaman, dan evaluasi. Teori ini dinamai dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*). Faktor kognitif meliputi ekspektasi penerimaan siswa tentang keberhasilan, faktor sosial mengenai pengamatan siswa terhadap model peniruan (Abdullah, 2019; Ade Sri Lestari et al., 2014; Laila, 2015; Lesilolo, 2019).

Didalam Al-Quran juga disebutkan pentingnya menstimulus pendidikan anak sejak usia dini, di jelaskan dalam surah Luqman ayat 12-15, yaitu:

لُقْمَنَ وَ لَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۱۲ . وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّالَهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي ۖ وَلِوَالِدَيْكَ ۚ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۚ ۱۴ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۚ ۱۵

Artinya: *sungguh, kami benar benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, "Bersyukur kepada Allah, siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur, maka Allah maha kaya lagi maha terpuji" (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, "wahai anaku, janganlah mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu benar-benar kedzaliman yang besar. Kami mewasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya selama dua tahun. "Bersyukurlah kepadaku dan kepada orang tuamu" hanya kepada-ku kamu kembali. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali*

kepadaku, kemudian hanya kepadaku kamu kembali, lalu aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan.

Anak pada usia dini dianggap memiliki daya tanggap yang luar biasa dalam menerima wawasan dan pendidikan dari sekitarnya karena kecenderungannya untuk ingin mengetahui segala hal. Lingkungan pertama yang dihadapi oleh anak usia dini tentunya adalah kealuarga, terutama keluarga kecil, dalam hal ini ayah dan ibu. Stimulan dari kedua orang tua ini menjadi sangat kuat mempengaruhi kehidupan anak selanjutnya untuk membentuk kepribadiannya.³²

1. Peran Guru Dalam Menstimulus Minat Belajar Siswa

Cara seorang pendidik/guru dalam mempelajari siswa dengan tipikal belajar behavioristik adalah dengan memberikan stimulus dan memastikan respon. Guru berperan penting di kelas dalam bentuk pengontrolan pengkondisian belajar siswa. Kesiapan belajar siswa diperlukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran dengan langkah-langkah yang pendekatan yang dirancang dengan adanya reinforcement/penguatan (Zaini,2014).

Kebermaknaan dalam pemberian stimulus dan respon siswa dari teori belajar behavioristik tersebut bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan mengambil hati siswa ketika pembelajaran di kelas. Pada akhirnya guru membiasakan diri, cermat, kepekaan situasi kondisi belajar peserta didiknya. Selain itu bermanfaat bagi guru bahwa seorang anak/siswa akan lebih menyukai pemberian stimulus pada saat pembelajaran.

Karena siswa merasa lebih dihargai akan ide/pendapat ataupun yang menjadi pemikirannya ketika merespon materi yang dijelaskan oleh guru. Manfaat berikutnya bagi guru adalah menjadi tauladhan/ccontoh yang baik dimanapun guru berada, khususnya ketika di kelas/sekolah. Peniruan dari siswa akan memberikan stimulus yang baik, maka mendapat respon yang baik pula dari siswa. Metode pembelajaran dari teori behavioristik ini bermanfaat bagi guru lebih memodifikasikan metode ceramah dengan

³² Abidatul Chasanah. *Anak Usia Dini Dalam Pandangan Al-Quran Al-Hadist Serta Pendapat Ulama*. Jurnal Ilmu Al-Quran dan Tafsir Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir. Vol 4, No, 2019. H3

latihan/praktek, karena secara kondisi siswa akan lebih melakukan peniruan stimulus.

C. Bimbingan Konseling Individu

Konseling individu adalah layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh layanan secara pribadi melalui tatap muka dengan konselor atau guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami peserta didik tersebut (Hariastuti, 2008:30). Menurut Prayitno (2004:288) konseling dimaksudkan sebagai: Pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan konseli. Dalam hubungan itu masalah konseli dicermati dan diupayakan pengentasannya, sedapat-dapatnya dengan kekuatan konseli sendiri.³³

Dalam kaitan itu, konseling dianggap sebagai upaya layanan yang paling utama dalam pelaksanaan fungsi pengetasan masalah konseling. Bahkan dikatakan bahwa konseling merupakan “jantung hatinya” pelayanan bimbingan secara menyeluruh. Hal itu berarti agaknya bahwa apabila layanan konseling telah memberikan jasanya, maka masalah konseli akan teratasisecara efektif dan upaya-upaya bimbingan lainnya tinggal mengikuti atau berperan sebagai pendamping. Atau dengan kata lain konseling merupakan layanan inti yang pelaksanaannya menuntut persyaratan dan mutu usaha yang benar-benar tinggi. Banyak siswa yang mempersepsikan bahwa siswa yang melaksanakan konseling individu adalah siswa yang salah yang dimarahi dan diberikan nasihat. Suatu hal yang menjadi perhatian siswa jika ada siswa yang di panggil di ruang Bimbingan dan Konseling.

D. Pembelajaran Daring/Internet Learning

1. Pengertian Pembelajaran Daring/Internet Learning

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, *streaming* vidio, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*.³⁴ Daring

³³ Dewi Setyaningrum. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Layanan Konseling Individu Dan Persepsi Tentang Kompetensi Kepribadian Konselor Terhadap Minat Memanfaatkan Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal BK UNESA. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2013.H.246

³⁴ Eko Kuntarto, *Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi* (Indonesian language Education and Literatur,2017)hal.102

memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.³⁵

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan berbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas.

Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapan pun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajaran tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Ciri-ciri Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring harus dilakukan sesuai dengan tata cara pembelajaran jarak jauh. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) nomor 109 tahun 2013 ciri-ciri dari pembelajaran daring adalah:

- a) Pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak melalui penggunaan berbagai media komunikasi
- b) Proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (*e-learning*), dimana memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan dimana saja.
- c) Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran

³⁵ Kartika Rinakit Adhe, *Model Pembelajaran Daring* (Journal of early childhood care & Literature, 2018), hal.27

- d) Pendidikan jarak jauh memiliki karakteristik bersifat terbuka, belajar, mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menggunakan teknologi pendidikan lainnya, dan berbentuk pembelajaran terpadu perguruan tinggi
- e) Pendidikan jarak jauh bersifat terbuka yang artinya pembelajaran yang diselenggarakan secara fleksibel dalam hal penyampaian, pemilihan dan program studi dan waktu penyelesaian program, jalur dan jenis pendidikan tanpa batas usia, tahun ijazah, latar belakang bidang studi, masa registrasi, tempat dan cara belajar, serta masa evaluasi hasil belajar.²⁶³⁶

3. Manfaat Pembelajaran Daring

Menjelaskan beberapa manfaat daring sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran
- b) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan
- c) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Proses pembelajaran daring diantaranya yaitu adanya kemajuan dalam bidang teknologi yang mampu meningkatkan mutu pendidikan serta mampu meningkatkan proses pembelajaran dengan meningkatkan interaksi, mempermudah proses pembelajaran karena dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun selain itu mudahnya mengakses materi pembelajaran dan mampu menjangkau peserta didik dengan cangkupan yang luas.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan pembelajaran daring

Kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut³⁷:

- 1) Biaya, *e-learning* mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis

³⁶ Yusuf Bilfaqih & M.Nur Qamarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta :Deepublish, 2015) hal.4

³⁷ Hadisi dan Muna, *Pengelolaan Tekonologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (e-learning)*,(jurnal Al-At`dib,2015)hal.130

- 2) Fleksibilitas waktu *e-learning* membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan
- 3) Fleksibilitas tempat *e-learning* membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan internet
- 4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran *e-learning* dapat disesuaikan dengan kecepatan belajar masing-masing siswa
- 5) Efektivitas pengajaran *e-learning* merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga desain dengan *instruktional design* mutakhir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran
- 6) Ketersediaan *on-demand E-Learning* dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

b. Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning*

Kekurangan pembelajaran daring/*e-learning* sebagai berikut³⁸:

- 1) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya, yang mengakibatkan tidak adanya interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kurangnya interaksi ini dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (*value*), moral atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.
- 3) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang

³⁸ *Ibid.* hal131

lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif

- 4) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa mengagalkan proses pembelajaran.
- 5) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- 6) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet
- 7) Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal
- 8) Kurangnya kerampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal

5. Permasalahan siswa dalam pembelajaran daring

Pandemi covid-19 adalah Krisis kesehatan yang pertama dan utama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas. Pandemi covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan.

Ada kerugian mendasar bagi murid ketika terjadi penutupan sekolah ataupun kampus. Banyak ujian yang mestinya dilakukan oleh murid pada kondisi normal, sekarang dengan mendadak karena pandemi covid-19, maka ujian dibatalkan ataupun ditunda. Penilaian internal bagi sekolah barangkali dianggap kurang *urgen* tetapi bagi keluarga murid informasi penilaian sangat penting.

Ada yang menganggap hilangnya informasi penilaian murid sangat berarti bagi keberlangsungan masa depan murid. Misalnya saja target-target

skill maupun keahlian tertentu murid yang mestinya tahun ini mendapatkan penilaian sehingga berdampak *treatment* untuk tahun yang akan datang, maka pupus sudah bagi murid yang telah mampu menguasai banyak keterampilan di tahun ini tetapi tidak memperoleh penilaian yang semestinya.²⁹³⁹

WFH memiliki kelebihan dan kekurangan guru, *work from home* dapat dilakukan secara efektif jika guru dan sekolah menjalaninya dengan bertanggung jawab. Kedua belah pihak harus lebih memahami tentang kondisi yang terjadi, sambil memberikan kinerja sebaik mungkin, meskipun mereka bekerja di tempat yang berbeda. Dengan memaksimalkan komunikasi untuk menghindari hal-hal yang ingin dilakukan lebih terencana, juga sertakan hasil yang diharapkan sehingga guru tidak salah sehari kerja dari rumah dengan non-produktifitas.⁴⁰

Hadirnya wabah Covid-19 yang sangat mendadak, maka dunia pendidikan di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya dapat menolong kondisi sekolah dalam keadaan darurat. Sekolah perlu memaksakan diri menggunakan media daring. Namun penggunaan teknologi bukan tidak ada masalah, banyak varians masalah yang menghambat terlaksananya efektifitas pembelajaran dengan metode daring diantaranya adalah:

- 1) Keterbatasan Penguasaan Teknologi Informasi oleh Guru dan Siswa
Kondisi guru di Indonesia tidak seluruhnya paham penggunaan teknologi, ini bisa dilihat dari guru-guru yang lahir tahun sebelum 1980-an. Kendala teknologi informasi membatasi mereka dalam menggunakan media daring. Begitu juga dengan siswa yang kondisinya hampir sama dengan guru-guru yang dimaksud dengan pemahaman penggunaan teknologi.

- 2) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

Perangkat pendukung teknologi jelas mahal. Banyak di daerah Indonesia yang guru pun masih dalam kondisi ekonominya yang mengkhawatirkan. Kesejahteraan guru maupun murid yang membatasi mereka dari serba terbatas dalam menikmati sarana dan prasarana teknologi informasi yang

³⁹ Vika Dwi. "Upaya Guru BK Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Di Era Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas IX F di SMP NEGERI 4 Tegal T.P 2020/202." (Tegal:2021) h. 18

⁴⁰ *Ibid*, h.21

sangat diperlukan dengan musibah Covid-19 ini.

3) Akses Internet yang terbatas

Jaringan internet yang benar-benar masih belum merata di pelosok negeri. Tidak semua lembaga pendidikan baik sekolah dasar maupun sekolah menengah dapat menikmati internet. Jika ada pun jaringan internet kondisinya masih belum mampu mengcover media daring.

4) Kurang Siapnya Penyediaan Anggaran

Biaya juga sesuatu yang menghambat karena, aspek kesejahteraan guru dan murid masih jauh dari harapan. Ketika mereka menggunakan kouta internet untuk memenuhi kebutuhan media daring, maka jelas mereka tidak sanggup membayarnya. Ada dilema dalam pemanfaatan media daring, ketika menteri pendidikan memberikan semangat produktivitas harus melaju, namun disisi lain kecakapan dan kemampuan finansial guru dan siswa belum melaju kearah yang sama. Negara pun belum hadir secara menyeluruh dalam memfasilitasi kebutuhan biaya yang dimaksud.⁴¹

E. Pembelajaran Pasca Daring

Setelah dua tahun pembelajaran dilakukan secara online kini pembelajaran bertarnsformasi kembali seperti semula, dimana pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Transformasi proses pembelajaran daring ke pembelajaran luring atau di dalam kelas tentu membutuhkna proses dan adaptasi baru baik bagi guru ataupun siswa. Hal ini tentu menjadi tantangan baru bagi guru dan siswa, dimana guru harus mampu meningkatkan kembali motivasi belajar siswa, dan siswa dituntut untuk beralih kembali ke model pembelajaran dan situasi belajar yang berbeda.

Dari penelitian yang dilakukan oleh I Komang Winata, bahwasanya konsentrasi dan motivasi belajar siswa selama pandemi covid-19 menunjukkan bahwasanya tingkat konsentrasi belajar selama pandemi tergolong rendah dan motivasi belajar juga hanya dalam kategori sedang. Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Adhetya Cahyani, dkk menunjukkan bahwsanya motivasi belajar siswa selama belajar online di masa pandemi menurun. Dari penelitian tersebut maka menjadi tugas baru bagi guru untuk dapat meningkatkan

⁴¹ Nurjuliana "Peran Guru BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid 19 Di MAN 1 MEDAN" (UINSU 2021) H.27

kembali motivasi belajar siswa.⁴²

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran secara luring, guru sebagai pendidik dalam menilai perkembangan pelaksanaan pembelajaran siswa mengalami kemajuan dan keaktifan siswa yang lebih baik daripada pelaksanaan pembelajaran secara daring. Akan tetapi, jika dibandingkan dengan tatap muka sebelum pandemi, daring dan luring pada masa pandemi di SMP Harapan 1 Medan, tatap muka sebelum pandemi menunjukkan lebih baik.

Hal tersebut dikarenakan dalam pengamatan dan penilaian oleh guru adanya nilai-nilai karakter dan persoalan-persoalan akademis mengalami penurunan drastis. Dimana pada interaksi dalam pelaksanaan pembelajaran secara luring di masa pandemi antara guru dan siswa mengalami demoralisasi dari sisi sikap, perilaku atau tata krama siswa kepada guru. Tujuan dalam pendidikan bukan sekedar kemampuan sains-teknologi saja, akan tetapi pembentukan karakter agama, akhlak mulia, berbudi pekerti dan karakter.

Sebagian besar siswa cenderung berpakaian tidak rapi, budaya senyum, sapa dan salam sudah tidak diterapkan lagi dan banyaknya siswa yang kerapian rambut dilupakan dan kurangnya perhatian dalam interaksi siswa dengan guru atau antar siswa. Selain itu juga, tingkat pemahaman siswa sangat lambat dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal demikian dipengaruhi oleh penggunaan internet secara berlebihan oleh siswa.

Penggunaan internet yang berlebihan akan menimbulkan berbagai macam hal negatif dalam komunikasi, keterampilan sosial dan akademik individu. Setelah dilakukannya pembelajaran daring dengan intensitas penggunaan HP yang tinggi, maka berpengaruh pada perilaku kesopanan siswa. Padahal idealnya murid ketika berhadapan dengan guru, sang murid harus senantiasa menghormati. Sekali seseorang menjadi murid dari seorang guru, selamanya status itu tidak akan bisa dilepas.

Masalah yang terjadi yang berkaitan dengan karakter sopan santun pasca pembelajaran daring, pendidik memiliki peran penting dalam menceerdaskan dan membentuk generasi yang berkarakter. Upaya pemaksimalan pendidikan karakter sopan santun perlu ditingkatkan kembali. Adapun upaya yang bisa dilakukan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran di kelas (1) Guru selalu memberikan

⁴² Ranu Nada Irfani “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pasca Pandemi Covid-19”, Journal Of Islamic Primary Education (Vol 3, No1) H.48

senyuman dan salam ketika bertemu peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah. (2) mencontohkan tata krama serta sopan santun dalam kelas, seperti tersenyum ketika mengajar, berdoa ketika memulai dan mengakhiri pembelajaran, (3) tidak melakukan tindakan kekerasan, diskriminasi, dan bullying, supaya anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki (Kholifah, 2020).⁴³

Dalam praktek pembelajaran daring ke luring pada masa pandemi Covid-19 tentunya harus memiliki persiapan sebelum dan saat praktik pelaksanaan pembelajaran. Terutama persiapan pelaksanaan guru sangat berperan penting dalam mempersiapkan pembelajaran agar siswa dapat terdorong dalam kemandirian belajarnya.

Pentingnya upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa, media pembelajaran menarik dan pendekatan ilmiah dengan pertanyaan. Selain itu, pada pelaksanaan pembelajaran secara luring, banyak didapati siswa yang mengalami ketertinggal materi sehingga membutuhkan waktu dan tenaga ekstra untuk mengejar ketertinggalan materi pelajaran oleh guru. Menurut pandangan siswa, dalam pelaksanaan luring, siswa jarang diberikan tugas oleh guru. Sehingga mereka sangat merasakan perbedaannya

F. Layanan Dasar Bimbingan Konseling

Layanan dasar bimbingan diartikan sebagai “proses pemberian bantuan kepada semua siswa (*for all*) melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka membantu perkembangan dirinya secara optimal”. Layanan ini bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Secara rinci tujuan layanan dirumuskan sebagai upaya untuk membantu siswa agar: (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) maupun mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungan, (3) mampu menangani atau memenuhi kebutuhan dan masalahnya dan (4)

⁴³ Atika Damayanti, “Persepsi Guru Terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring”, (Vol 39 No.1) H.3

mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuanhidupnya. Materi-materi layanan konseling yang dapat diberikan kepada para siswa adalah sebagai berikut :

- a. self-esteem
- b. Pengembangan Pengembangan motif berprestasi
- c. Keterampilan pengambilan keputusan
- d. Keterampilan pemecahan masalah
- e. Keterampilan hubungan antar pribadi atau berkomunikasi
- f. Memahami keragaman lintas budaya
- g. Perilaku yang bertanggung jawab

Didalam layanan Bimbingan dan Konseling, layanan responsif merupakan pemberian bantuan kepada siswa yang memiliki kebutuhan dan masalah yang memerlukan pertolongan dengan segera. Tujuan layanan responsif adalah membantu siswa agar dapat memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah yang di alami atau membantu siswa yang mengalami hambatan, kegagalan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Tujuan layanan ini juga dapat dikemukakan sebagai upaya untuk mengintervensi masalah-masalah atau kepedulian pribadi siswa yang muncul segera dan dirasakan saat itu, berkenaan dengan masalah sosial, pribadi, karir, dan atau masalah pengembangan pendidikan. Materi layanan responsif bergantung kepada masalah atau kebutuhan siswa. Masalah dan kebutuhan siswa berkaitan dengan keinginan untuk memahami tentang suatu hal karena dipandang penting bagi perkembangan dirinya yang positif. Kebutuhan ini seperti keinginan untuk memperoleh informasi tentang bahaya obat terlarang, minuman keras, narkoba, pergaulan bebas dan sebagainya.

Layanan perencanaan individual juga termasuk dalam layanan Bimbingan Konseling, layanan ini diartikan “proses bantuan kepada siswa agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depannya berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya”. Melalui layanan perencanaan individual, siswa dapat :

- a. Mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjutan, merencanakan karir, dan mengembangkan kemampuan sosial- pribadi, yang didasarkan

atas pengetahuan akan dirinya, informasi tentang sekolah, dunia kerja dan masyarakatnya.

- b. Menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya dalam rangka pencapaian tujuannya
- c. Mengatur tingkat pencapaian tujuan dirinya
- d. Mengambil keputusan yang merefleksikan perencanaan dirinya

Materi layanan perencanaan individual berkaitan erat dengan pengembangan aspek (a) akademik meliputi: memanfaatkan keterampilan belajar, melakukan pemilihan pendidikan lanjutan atau pilihan jurusan, memilih kursus atau pelajaran tambahan yang tepat, dan memahami nilai belajar sepanjang hayat ; (b) karir meliputi : mengeksplorasi peluang-peluang karir, mengeksplorasi latihan-latihan pekerjaan, memahami kebutuhan untuk kebiasaan bekerja yang positif; dan (c) sosial pribadi meliputi: pengembangan konsep diri yang positif, dan pengembangan keterampilan sosial yang efektif.

Ada juga layanan dukungan sistem, ketiga komponen program, merupakan pemberian layanan BK kepada siswa secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen layanan dan kegiatan manajemen yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada siswa atau memfasilitasi kelancaran perkembangan siswa.

Dukungan sistem adalah kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan profesional; hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, staf ahli/penasehat, masyarakat yang lebih luas, manajemen penelitian dan pengembangan.⁴⁴

G. Kegiatan Pendukung Bimbingan dan Konseling

Kegiatan pendukung pada umumnya ditujukan secara langsung untuk memecahkan masalah klien melainkan untuk memungkinkan diperolehnya data dan keterangan lain serta kemudahan-kemudahan atau komitmen yang akan membantu kelancaran dan keberhasilan layanan terhadap klien. Kegiatan pendukung ini umumnya dilaksanakan tanpa kontak langsung dengan sasaran³³⁴⁵.

Kegiatan pendukung bimbingan dan konseling meliputi kegiatan aplikasi

⁴⁴ *Ibid.* h29

⁴⁵ Fahira Zachro dan Hilma Yunifa, “ *Kegiatan Pendukung BK.* (www.academia.edu/36764163/kegiatan_pendukung_BK, 2018) diakses tgl 3 sept2021

instrumen bimbingan konseling, himpunan data, kunjungan rumah, konferensi kasus, tampilan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

H. Aplikasi Instrumental Bimbingan dan Konseling

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik, keterangan tentang lingkungan peserta didik, dan lingkungan yang lebih luas. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non tes.

1. Himpunan data

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup.

2. Kunjungan rumah (*homevisit*)

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan kerumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang penuh dari orangtua dan anggota keluarganya. Penanganan permasalahan siswa sering kali memerlukan pemahaman yang lebih jauh tentang suasana rumah atau keluarga siswa. Untuk itu perlu dilakukan kunjungan rumah. Kunjungan rumah tidak perlu dilakukan untuk seluruh siswa, hanya untuk siswa yang permasalahannya menyangkut dengan kadar yang cukup kuat peranan rumah atau orang tua sajalah yang memerlukan kunjungan rumah. Lebih jauh data atau keterangan tentang rumah orangtua boleh jadi juga tidak perlu diperoleh melalui kunjungan rumah oleh konselor.

3. Konferensi kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk membahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri oleh berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup

4. Tampilan kepustakaan

Yaitu kegiatan menyediakan berbagai bahan pustaka yang dapat digunakan peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan

belajar dan karir atau jabatan. Kegiatan pendukung tampilan kepustakaan membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan dibahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan diri pada umumnya

5. Alih tangan kasus

Yaitu kegiatan pendukung bimbingan dan konseling untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerja sama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut (terutama kerjasama dari ahli lain tempat kasus itu dihilangkan).

I. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling memiliki berbagai macam jenis. Jenis layanan bimbingan dan konseling, yaitu:

1. Layanan orientasi

Layanan orientasi merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan obyek-obyek yang dipelajari, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik di lingkungan yang baru itu, sekurang-kurangnya diberikan dua kali dalam satu tahun yaitu pada setiap awal semester.

2. Layanan Informasi

Layanan informasi adalah layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti : informasi diri, sosial, belajar, pergaulan, karier, pendidikan lanjutan).

3. Layanan Pembelajaran

Layanan pembelajaran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik dalam menguasai materi belajar atau penguasaan kompetensi yang cocok dengan kecepatan dan kemampuan dirinya serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.

4. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan/program studi, program latihan, magang, kegiatan

ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, minat serta kondisi pribadinya.

5. Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu, terutama kompetensi dan atau kebiasaan yang berguna dalam kehidupan di sekolah, keluarga dan masyarakat.

6. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan merupakan layanan yang memungkinkan peserta didik mendapatkan layanan langsung tatap muka (secara perorangan) dengan guru pembimbing untuk membahas dan mengentaskan permasalahan yang dihadapinya dan perkembangan dirinya.

7. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal seperti topik- topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok yang berguna bagi pengembangan pribadi. Pembahasan topik tersebut melalui suasana dinamika kelompok yang intensif dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (konselor).

Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri masing-masing anggota kelompok. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, role playing dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.³⁴⁴⁶

Tujuan umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok antara lain adalah :

- a) Perkembangan identitas diri yang sifatnya unik

⁴⁶ Prayitno (dkk), *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan* (Padang :UNP Press, 2013), hal.76

- b) Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri, dan penghargaan terhadap diri sendiri agar tercapai pemahaman baru tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar
- c) Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
- d) Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama

oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal

- e) Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut
- f) Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana

8. Layanan Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah proses hubungan antar pribadi yang dinamis (dalam kelompok), yang memusatkan pada tingkah laku sadar dan mempergunakan fungsi terapi yang bersifat permisif, orientasi realitas, katarsis, saling mengerti, saling menerima dan saling mendukung. Konseling kelompok adalah proses kegiatan dalam kelompok melalui interaksi sosial yang dinamis diantara anggota kelompok untuk membahas masalah yang dialami setiap anggota kelompok sehingga ditemukan arah dan carapemecahan yang paling tepat dan memuaskan.

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok sangat ditekankan asas kerahasiaan yang dipegang teguh oleh seorang konselor yang professional, agar anggota kelompok secara sukarela dan tidak merasa terbebani menceritakan ataupun mengungkapkan permasalahan yang ada didalam setiap individu.⁴⁷

Manfaat yang bisa didapatkan oleh anggota kelompok melalui layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok antara lain:

- a) Memperoleh pemahaman tentang diri sendiri dan perkembangan identitas diri yang sifatnya unik
- b) Meningkatkan penerimaan diri sendiri, kepercayaan diri dan penghargaan

⁴⁷ *Ibid*, hal.91

terhadap diri sendiri dan lingkungan sekitar

- c) Memiliki kesensitifan yang tinggi terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain
- d) Memahami kebutuhan dan permasalahan yang dirasakan secara bersama oleh anggota kelompok yang dikembangkan menjadi perasaan yang bersifat universal
- e) Memahami nilai-nilai yang berlaku dan hidup dengan tuntutan nilai-nilai tersebut
- f) Mampu menentukan satu pilihan yang tepat dan dilakukan dengan cara yang arif bijaksana

Tujuan umum layanan konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi dan mengenaskan masalah individu peserta layanan. Secara lebih khusus layanan konseling kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwaju dan tingkah laku dan efektif, yaitu peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal.

9. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan yang membantu peserta didik dan pihak lain dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan masalah peserta didik. Pengertian konsultasi yang dimaksudkan adalah sebagai proses penyediaan bantuan teknis untuk konselor, orang tua, administrator dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi aktivitas peserta didik atau sekolah konseling atau fisioterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang langsung ditujukan kepadaklien, tetapi secara tidak langsung melayani klien melalui bantuan yang diberikan orang lain.

10. Layanan Mediasi

Layanan mediasi merupakan layanan yang membantu peserta didik menyelesaikan permasalahan ataupun perselisihan dan memperbaiki hubungan antar peserta didik dengan konselor sebagai mediator.

J. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan yang bersangkutan dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan, sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Patima Tunsu berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kesiapan Belajar Siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah Pasca Pandemi**. Dari hasil penelitian ini upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan kesiapan belajar siswa Sekolah Kreatif SMP Aisyiyah pasca pandemi yaitu dengan melakukan, melaksanakan atau memberikan layanan. Pemberian layanan seperti layanan informasi tentang kesiapan belajar, kemudian memberikan materi tentang bagaimana menyiapkan keadaan fisik dan psikis saat akan mengikuti proses pembelajaran, seperti kondisi fisik yang harus sehat dan psikis seperti mental yang harus siap saat akan belajar, upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling ini juga diperhatikan oleh wali kelas dan wakil kepala sekolah sehingga wali kelas dan wakil kepala sekolah juga bisa melihat peningkatan yang baik dari kesiapan belajar siswa setelah dilakukan upaya oleh guru bimbingan tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Taufiq Ridwanullah berjudul **“Adaptasi Layanan Bimbingan dan Konseling Pasca Pandemi Covid -19 Pada Siswa Muhammadiyah 3 Yogyakarta”**. Dari hasil penelitian ini peran guru BK dalam Pelaksanaan adaptasi layanan Bimbingan dan Konseling Pasca pandemi melakukan evaluasi proses dan hasil dan menyiapkan instrumen evaluasi, melakukan evaluasi, merumuskan tindak lanjut. Evaluasi ini dilakukan ketika guru BK melakukan kegiatan atau sering disebut evaluasi proses dan dilakukan pada akhir kegiatan yaitu evaluasi hasil. Untuk cara evaluasi program ini yaitu dengan observasi dan menggunakan instrumen evaluasi pedoman observasi dan angket yang diisi oleh anak.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Isnaini yulia Istiqomah berjudul **“Pelaksanaan Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19 Pada Siswa Di SMP Negeri 1 Mojosoongo”**. Hasil penelitian upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran pasca Covid-9 di SMP Negeri 1 Mojosoongo ialah dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru harus lebih tegas, suara harus lantang dan diadakannya

variasi pembelajaran agar siswa tidak cepat bosan, pihak sekolah melakukan home visit kepada siswa yang mengalami masalah seperti membolos dan tidak mengerjakan tugas, bimbingan konseling untuk menumbuhkan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru BK/BP dan semua guru, serta pihak sekolah bersama guru BP/BK dan OSIS melakukan razia Handphone agar tetap ada pengawasan penggunaan teknologi dari pihak sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Agnes Ramti dan Dendy Setyadi berjudul **“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Yogyakarta Melalui Metode Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Experiential Learning di Era Pasca Pandemi”**. Hasil penelitian yaitu motivasi belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan klasikal dengan teknik experiential learning pada siswa kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil tes angket kuesioner motivasi belajar antara pretest dan posttest yang mengalami peningkatan. Capaian motivasi belajar peserta didik kelas VII C SMP Negeri 3 Yogyakarta tahun ajaran 2022/2023 mengalami peningkatan dengan bukti grafik yang meningkat pada setiap siklusnya.